

Received : 23-01-2023	Accepted : 14-06-2023
Published : 30-06-2023	Doi : 10.32699/liar.v7vi1.4185

Optimalisasi *Maharah Kalam* Melalui Metode Brainstorming

Mualim Wijaya¹, Aqidatul Usmoni²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Nurul Jadid Paiton Indonesia

E-mail: mw@unuja.ac.id, nengaida398@gmail.com

Abstract

This research was carried out because researchers felt they had found several learning problems in LPBA Nurul Jadid, in the form of many of them feeling bored with the existing methods and finding it difficult to learn. The purpose of this research is to find out the increase in speaking skills of LPBA students through the use of the Brainstorming method. This research is a case study with a descriptive-qualitative approach, to obtain information about students' speaking abilities through the Brainstorming method at LPBA Nurul Jadid. Collecting data for this research by observation, interviews, and documentation. The results of this study prove that the implementation of the Brainstorming method at LPBA is very helpful for students in improving their speaking skills, students can understand what the other person is talking about better, speak logically and systematically, speak clearly, precisely, fluently and confidently when speaking because have been trained using the Brainstorming method.

Keyword: Brainstorming Method, Speaking Skill, Arabic

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki arti sebagai bahasa yang awalnya tumbuh, berasal, dan berkembang di negeri Timur Tengah. Di sisi lain, bahasa Arab juga termasuk bahasa persatuan umat diseluruh dunia, khususnya agama Islam. Dalam bahasa Arab inilah Al-Qur'an kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menjalankan tugasnya kepada seluruh insan. Pada periode berikutnya bahasa arab berhasil menjadi bahasa Internasional, dan juga bahasa Inggris yang terkenal (Shofiyani Amrini 2021). Selain itu, bahasa menjadi media komunikasi reguler dalam pergaulan sehari-hari (Pane 2018).

Maharah al-kalam (kemampuan berbicara) merupakan unsur penting kemampuan yang sangat diperlukan peserta didik dalam belajar bahasa Arab (Mualim Wijaya, Umar Manshur, and Nurul Latifah 2022). Keterampilan berbicara ialah keterampilan mengungkapkan bunyi – bunyi artikulasi, penyampaian ide/gagasan, mengekspresikan, memberikan pernyataan sesuatu kepada orang (Miftachul Taubah and Muhammad Nur Hadi 2020). Dalam arti lain,

berbicara bisa dikatakan kegiatan yang memberikan bahasa, menerima bahasa, serta sebagai media penyampai pesan terhadap orang lain, sehingga pesan tersebut spontanitas bisa ditanggapi dan bisa dipahami dengan baik dan benar (Hanifah 2018). Tujuan dari kemahiran berbicara dengan menggunakan bahasa Asing merupakan keterampilan berbicara yang sangat dasar dan bertujuan untuk mengajarkan bahasa Arab, juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain (NASrulloh et al. 2020). Karena tujuan pembelajaran dikatakan tercapai ketika pembelajaran menjadi indikasi utama apakah pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan efektif (Mubarak, Mahfudz Rizqi, Wahdah Nurul, Ilmiani, Aulia Mustika 2020).

Lembaga kursus bahasa Arab merupakan lembaga yang banyak dibutuhkan oleh para pelajar bahasa Arab, lebih-lebih bagi pemula yang ingin memfokuskan pengajaran bahasa Arab dengan berbagai tujuan tertentu. Ada beberapa lembaga intensif yang menawarkan program kursus bahasa Arab salah satunya yaitu Lembaga Pengembangan Bahasa Asing yang berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Lembaga ini merupakan lembaga internal Pondok Pesantren Nurul Jadid yang bergerak di bidang pendidikan non formal dan menjadi wadah demi mengembangkan keterampilan berbahasa Asing. Pembelajaran yang dianut sebelumnya di LPBA ialah berupa metode ceramah, ketika pembelajaran yang lebih aktif ialah gurunya bukan siswanya. Dengan hal ini, peserta didik merasa bosan dan minat belajarnya menurun.

Dalam proses pembelajaran, guru sangatlah berpengaruh terhadap siswanya, karena kebanyakan dari siswa ialah mempunyai masalah yang perlu diselesaikan oleh guru, adapun guru adalah alat/fasilitator untuk membantu meringankan masalah yang dialami siswa (Al Ghozali and Mathoriyah 2020). Proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jadi sebagai upaya optimalisasi kemampuan bahasa Arab peserta didik terutama dalam meningkatkan maharah kalam, maka perlu adanya metode (Amrini Shofiyani 2021) yang tepat sehingga dapat memberikan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, serta terciptanya suasana yang menyenangkan ketika pembelajaran bahasa Arab (Baroroh and Rahmawati 2020). Karena, proses belajar mengajar ialah menyampaikan pengetahuan, kemahiran, sikap dan nilai yang dianggap bisa membawa perubahan baik dalam diri pelajar (Bakar and Yaacob 2018). Untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal, maka LPBA Nurul Jadid mulai menerapkan metode Brainstorming dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta melatih otak mereka untuk berpikir kritis.

Penggunaan metode Brainstorming sangatlah mendukung terhadap pembelajaran peserta didik LPBA Nurul Jadid terlebih dalam meningkatkan maharah kalam. Titik tekan metode

Brainstorming diarahkan untuk berpikir secara luas, sehingga peserta didik tidak diperbolehkan berinteraksi dengan memakai bahasa selain bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Maka tentu saja, metode ini akan banyak melahirkan inovasi – inovasi baru yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Seperti halnya menggali opini, semakin banyak kita mendapatkan opini, maka semakin banyak pula kosa kata yang akan kita peroleh. Implementasi metode Brainstorming dalam belajar bahasa Arab yaitu mempraktekkan bahasa Arab secara langsung tanpa menggunakan bahasa pengantar. Jadi ruh bahasa akan lebih terasa bagi peserta didik LPBA Nurul Jadid Painton Probolinggo.

Metode *Brainstorming* (curah pendapat) merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa kelompok (Moranita, Yulia, Kasih, Fitria, Putra 2022) yang mana masing – masing kelompok diberikan kesempatan waktu untuk melontarkan pernyataan tentang pendapat atau ide secara bergiliran. Peserta didik yang sedang mengeluarkan sebuah gagasannya, maka peserta didik yang lain tidak boleh mengkritik atau berdebat terhadap gagasan atau pendapat yang sedang disampaikan (Rambe 2022). Maka dari itu, metode diatas sangatlah membantu siswa untuk mengembangkan ide/gagasan sehingga bisa menemukan solusi dalam setiap masalah yang ada, kemudian tahap selanjutnya ialah menilai gagasan mana yang layak untuk diterapkan (Siregar 2019).

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang berjudul *Implementasi Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII Di Mts Al-Ikhlas Ngimbang Lamonganyang* dilakukan oleh Amrini Shofiyani dan Septiana Khansa Afifa. Penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi metode *Brainstorming* peserta didik, tujuan penelitiannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sedangkan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif (Shofiyani Amrini 2021). Penelitian lain dilakukan oleh Nurul Badiah dan Najih Anwar, yang berjudul *Penerapan Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Maharoh al kalam pada Siswa Kelas XI IPA di MA Al Karimi*. Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan beberapa problematika yang ada di Kelas XI IPA, yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti ialah untuk mengetahui penggunaan metode Brainstorming dalam meningkatkan Maharah al Kalam pada peserta didik kelas XI IPA di MA Al Karimi, sedangkan metode penelitiannya menggunakan pendekatan naratif-kualitatif (Badiah and Anwar 2021).

Demi terwujudnya kualitas *maharah al-kalam* peserta didik LPBA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, maka peneliti merasa perlu meneliti metode *Brainstorming* agar peserta didik

lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Mengingat urgensi para pendidik dalam merealisasikan pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik LPBA. Maka dengan ini, peneliti memfokuskan penelitiannya dengan “Optimalisasi *Maharah Kalam* Melalui Metode Brainstorming Peserta Didik LPBA Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan yang dikatakan Sukmadinata (2009:94) strategi interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi dan teknik pelengkap seperti halnya foto, video, dan media lainnya ialah digunakan untuk memperoleh perspektif dari partisipan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara alami, terbuka, tanpa memanipulasi kontrol variabel (Fazila 2017).

Subjek

Satu instruktur yang masih berkuliah, dua Guru pengabdian yang bertugas di Lembaga, dua Pengurus Organisasi Siswa, serta peserta didik di LPBA Nurul Jadid yang terlibat sebagai subjek penelitian.

Lokasi

Lokasi yang dijadikan sasaran penelitian ini yaitu Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Tahap Pelaksanaan

Untuk menilai kemampuan berbicara bahasa Arab dengan teknik Brainstorming dalam pembelajaran bahasa Arab ialah dengan menggunakan landasan teori yang mendasari penelitian ini terlebih dahulu demi melihat teori pembelajaran bahasa Arab. Peneliti memulai untuk memilih materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab setelah melakukan kajian teoritis tentang penggunaan metode tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan terhadap 21 peserta didik dalam satu kelas yang memiliki dua kelas yang nantinya akan di evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Penelitian ini akan dilakukan pada 21 peserta didik dalam satu kelas yang memiliki dua jam pelajaran yang akan dimonitor selanjutnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian, peserta didik diberikan tugas oleh guru sesuai dengan materinya, dengan tujuan

untuk melihat kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode Brainstorming.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data melibatkan beberapa langkah, diantaranya ialah:

1. Pengamatan (*Observasi*)
2. Wawancara (*Interview*)
3. Dokumentasi (*Documentation*)

Analisis Data

Semua informasi dari penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan kualitatif terhadap dokumen pendukung. Informasi yang dikumpulkan menggambarkan keyakinan, pengalaman, keahlian, dan faktor lain agar bisa dianalisis sehingga mempunyai makna. Analisis data tersebut bersifat induktif, dimana menurut Sukmadinata (2009:312) analisis induktif adalah jenis analisis yang terjadi bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu dengan menghimpun dan menggabungkan data – data unik ini menjadi satu bagian informasi.

Pengumpulan data secara langsung terjadi, dan pemrosesan data terjadi setelah beberapa waktu berlalu. Salah satunya pendekatan yang telah ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi Data
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Pengambilan Kesimpulan Dan Verifikasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan temuan pemeriksaan informasi penelitian yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada bulan Oktober sampai akhir Desember 2022 di Lembaga Pengembangan Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo tentang “*Optimalisasi Maharah Kalam Melalui Metode Brainstorming*”. Berdasarkan hasil dari analisis pengamatan di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* ialah dilakukan setiap pembelajaran tatap muka dengan guru, diperoleh informasi bahwasanya antara instruktur dan peserta didik dalam memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* sangat baik dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik LPBA. Jadi, dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas guru memberikan waktu untuk berdiskusi kepada peserta didik. Ketika kegiatan diskusi berlangsung, diskusi tidak mungkin keluar dari materi yang ada. Jadi guru tetap memantau peserta didik supaya pembahasannya sesuai dengan materi, karena disini yang memberikan materi tersebut ialah gurunya.

Dalam mempelajari bahasa Arab ada titik dimana seseorang harus memiliki keterampilan didalamnya, salah satunya dengan mahir dalam berbicara bahasa Arab. karena dengan adanya keterampilan berbicara bahasa bisa sesuai dengan target capaian yang diinginkan. Secara alamiah perolehan keterampilan bisa diurutkan mulai dari keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Balita muda belajar mengembangkan keterampilan komunikasi melalui paparan dan praktik mendengarkan dari sekelilingnya, kemudian dia belajar berbicara. Dengan demikian pembelajaran disekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi menuntut siswa untuk memanfaatkan bahasa sesuai dengan perannya sebagai media komunikasi (Padmawati, Arini, and Yudiana 2019). Sebagaimana wawancara yang di peroleh dari salah satu dari guru bahasa Arab di LPBA yaitu urgensi keterampilan berbicara peserta didik bisa didapatkan dengan pembiasaan berbicara di setiap kegiatan sehari-harinya, diantara lain:

a) **Kegiatan Pendampingan (أنشطة التوجيه)**

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan tenaga pengajar di LPBA Nurul Jadid, yaitu dengan mendampingi peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung serta pengurus bisa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian pula ada moment dimana pengurus yang mendampingi dapat menyampaikan komentar terhadap perkembangan keterampilan (*maharah*) peserta didik disertai dengan penyampaian materi kepada peserta didik.

b) **Lingkungan Berbahasa (بيئة اللغة)**

Ada beberapa usaha besar yang dilakukan oleh lembaga yang bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan peserta didik dalam rangka membumikan Bahasa Asing (*Arabic-Inggris*) di LPBA Nurul Jadid ialah dengan menjadikan kemampuan pembelajar untuk berkomunikasi dalam bahasa asing ini sebagai bagian alami dari diri mereka. Dengan ini, seluruh peserta didik LPBA, dan tenaga kependidikan yang masih aktif mengajar diharuskan memakai bahasa Asing ketika berada di lingkungan Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo, karena dengan adanya lingkungan berbahasa ini bisa menjadikan wadah bagi peserta didik LPBA dalam mengembangkan bahasa Asing (*Arabic-Inggris*).

c) **Pengontrolan Kelas (مراقبة الفصل)**

Tenaga kurikulum dan staf pembantu umum LPBA mempunyai inisiatif dengan mengontrol peserta didik ketika akan mengikuti semua proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini, tidak lain untuk menghindari kekosongan kelas, serta keterlambatan guru dalam mengajar. Dengan adanya kontroling ini, proses belajar mengajar di LPBA lebih efektif.

d) **Pengontrolan Asrama (السيطرة على النزل)**

Demi terbentuknya lingkungan yang aktif dalam mengimplementasikan lingkungan berbahasa, seluruh staf pendidik dan staf pengajar di LPBA melakukan kontroling ke kamar-kamar peserta didik secara bergiliran. Kendatipun tenaga pengajar dan tenaga pendidik tidak sekedar mengawasi saja. Namun mereka bisa berinteraksi langsung dengan berbahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Pada hakikatnya, keterampilan berbicara yaitu kemampuan mengendalikan, menyusun konsep atau pemikiran secara logis dan teratur, kemudian menerjemahkannya ke dalam kode linguistik sesuai dengan prinsip yang digunakan. Maka perlu para siswa menguasai proses belajar-mengajar di sekolah agar bisa berbicara dengan jelas dan lugas. Karena pemakai bahasa secara fisik dan psikologis tentunya dapat berbicara, yang dengan itu keterampilan berbicara merupakan hasil dari proses belajar bahasa (Harianto 2020). Menurut temuan penelitian, seseorang pembicara mitra untuk menghindari masalah psikologis buruk dalam diri yang dianggap terampil dalam berbicara dapat mengucapkan bunyi artikulasi atau menggunakan kata – kata untuk mengungkapkan pendapat dan mengkomunikasikan ide, konsep, pikiran, dan perasaan kepada orang lain yaitu berupa kesalahan dalam berbicara, ketakutan, kaku, ketegangan diri, rendah diri, malu, berat lidah dalam mengurai pendapat. Cara menanggulangi hal tersebut ialah harus didasari oleh rasa percaya diri, jujur, bertanggung jawab, yakin dengan apa yang diungkapkan.

Faktor–Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam)

Banyak alasan yang membuat manusia berbicara. Peristiwa mengilustrasikan bahwasanya manusia dapat berbicara dilihat dari tujuan berbicara. Tujuan umum dari berbicara ialah kemampuan berbicara bahasa yang mereka pelajari dengan benar dan nyaman. Metode ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar bisa berbicara bahasa Arab secara spontan dan kreatif. Dalam mempelajari bahasa seseorang tidak hanya ditekankan pada penguasaan tata bahasa saja. Namun, mereka juga ditekankan pada penyampaian maksud dan tujuan pembicara sejalan dengan fungsi dan arah komunikasi dalam konteks skenario tertentu (Nurlaela 2020).

Faktor terpenting dalam menghidupkan keterampilan berbicara ialah keberanian murid dalam berbicara sehingga murid tidak lagi takut salah. Maka dari itu pengajar diharapkan bisa memberikan dorongan kepada murid meskipun dengan resiko yang salah. Murid seharusnya mengetahui bahwasanya kesalahan besar itu terjadi disebabkan karena merasa takut salah dalam berbicara. Seorang siswa akan mampu berkomunikasi dengan baik jikalau latihan berbicara bahasa Arab dimulai dari tingkat pemula, menengah, dan lanjutan (Iqbal 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peserta didik LPBA bisa mahir dalam berbicara karena tidak ditekankan pada KBM saja. Akan tetapi,

masih ada kegiatan eksternal, seperti ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan LPBA sendiri, yaitu untuk mendorong peserta didik dalam mencapai target capaian dari beberapa skill kebahasaan. Jadi, tergantung pada tujuan arah pengembangan dan efektivitas produk yang diinginkan, pola dan bentuk kegiatan dipisahkan menjadi dua kategori sesuai dengan tujuan arah pengembangan dan keberhasilan output yang diinginkan. Adapun macam-macam kegiatan yang mengarah pada pengembangan wawasan. Diantaranya: *Madrasatul Diniyah, Qira'atul Qur'an, Ta'limul Mufradat, Sam'i Bashori, Nadhid Dirosah, Istima'*. Kemudian berikut ini ialah macam – macam kegiatan yang mengarah pada pengembangan life skill, meliputi: *Muhadatsah,, 'Ardhul Mumarasah, Khitobah, Qisshoh, Insyah', Taqdimul Qisshoh, Mujadalah, Hadistus Shobah, Munaqosyah, Ikhtibar, Tarjamah, Dirama.*

Optimalisasi Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) melalui Metode Brainstorming

Proses pengumpulan ide berdasarkan kreativitas manusia disebut sebagai metode brainstorming. Selama tahap pengumpulan ide dan pemikiran dari anggota diskusi diakomodir terlebih dahulu tanpa terkecuali, sehingga peserta diskusi bebas mengungkapkan ide apa saja tanpa adanya rasa takut terhadap kritik dan penilaian. Anggota tidak boleh langsung terlibat dalam argumen atau kritik terhadap gagasan yang disampaikan selama proses diskusi. Langkah-langkah penerapan metode brainstorming dibagi menjadi dua kategori, yaitu: tugas untuk guru dan siswa. Saat menggunakan metode ini, tugas guru adalah memberi permasalahan baru terhadap peserta didik, sehingga mampu merangsang otak dan pikiran peserta didik, dan bisa membuat mereka merespons dengan baik. Guru tidak boleh mengatakan apakah pendapat siswa itu benar atau salah sampai pertanyaan semua selesai, dan seluruh peserta didik mendapat giliran. Sementara siswa bertanggung jawab untuk menanggapi masalah dengan mengungkapkan pendapat, berkomentar, dan mengajukan pertanyaan, sehingga memunculkan permasalahan yang baru, kemudian siswa belajar dan berlatih bagaimana mengungkapkan pendapat mereka dalam bahasa dan kalimat yang jelas dan baik. Sebaliknya, salah satu strategi untuk mengatasi siswa yang pasif adalah dengan memancing mereka dengan serangkaian pertanyaan dari instruktur untuk mendorong mereka aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya (Sunandar, Dwi 2018).

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 15 November 2022 terhadap guru yang mengajar bahasa Arab di LPBA Nurul Jadid, dengan menggunakan metode ceramah Jadi, guru memberikan penjelasan suatu materi kepada pesera didik. Di sini yang lebih aktif serta kreatif ialah gurunya, karena tugas daripada murid hanya mendengarkan penjelasan guru, memahami materi yang disampaikan sehingga menyerap terhadap otak mereka dengan

baik. Dengan adanya metode ini, pengaruh yang terjadi kepada peserta didik ialah pasif ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa bosan dengan metode yang diterapkan, karena metode ceramah tergolong kedalam metode yang monoton. Setelah guru menjelaskan atau menguraikan salah satu materi, kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami. Akan tetapi, dari 21 orang dalam kelas yang aktif mengemukakan pendapat serta aktif menanyakan suatu masalah hanya bisa dihitung jari, yaitu hanya dua sampai tiga orang saja. Sedangkan yang lain pasif, serta tidak ikut berpartisipasi didalamnya. Hasil dari observasi bisa disimpulkan bahwa metode ceramah kurang meningkatkan keaktifan peserta didik didalam pembelajaran.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 20 November 2022 terhadap guru yang mengajar bahasa Arab di LPBA Nurul Jadid, di sini guru menerapkan metode *Brainstorming* terhadap peserta didik. Siswa yang diajarkan ialah berjumlah 21 siswa, kemudian guru mengelompokkan dari 21 siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang, dan ada 1 kelompok yang berjumlah 5 siswa. Guru memberikan tema yang akan di diskusikan kepada masing-masing kelompok. **Tema dari kelompok 1** ialah tentang kegiatan di kamar mandi. **Tema dari kelompok 2** ialah kegiatan di sekolah. **Tema dari kelompok 3** ialah kegiatan ketika dirumah. **Tema dari kelompok 4** yaitu kegiatan ketika di Asrama. Kemudian guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya serta ditemani oleh guru karena dikhawatirkan isi yang didiskusikan tidak sesuai dengan tema. Diskusi dimulai ketika ada aba-aba dari guru kemudian diambil alih oleh ketua dari masing-masing kelompok untuk memimpin jalannya diskusi. Hasil diskusi kemudian di presentasikan secara bergantian oleh ketua dari masing-masing kelompok agar peserta didik memahami terhadap materi yang disampaikan. Ketika diskusi berlangsung, banyak dari peserta didik yang serius mendengarkan pendapat kelompok yang lain, aktif dalam memberikan pertanyaan, serta tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya. Jadi, dari 21 siswa dalam satu kelas yang aktif mengemukakan pendapat, kemudian berpartisipasi dalam kegiatan diskusi ialah semakin meningkat menjadi 18 orang.

Pada observasi ketiga, dilakukan pada tanggal 24 November 2022 terhadap guru yang mengajar bahasa Arab di LPBA Nurul Jadid, ketika pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Ketika pembelajaran selesai guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi. Nah ternyata ketika pelaksanaan kegiatan diskusi, banyak dari peserta didik, yang hampir semua kelas peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan ide/gagasannya mereka sendiri, jadi kelas bisa dikondisikan dengan baik, serta mengalami

perubahan yang sangat signifikan terhadap perkembangan belajar peserta didik. Karena ketika metode *Brainstorming* belum diterapkan, guru masih selalu menunjuk peserta didik untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan. Namun, ketika metode *Brainstorming* sudah diterapkan, guru tidak repot lagi menstimulus saat pembelajaran, karena peserta didik dengan sendirinya sudah berani maju kedepan.

Melihat dari hasil observasi tersebut, perbandingan hasil belajar di LPBA Nurul Jadid dari menggunakan metode ceramah hingga menggunakan metode *Brainstorming* ialah jauh berbeda. Hal ini disebabkan ketika peserta didik menggunakan metode ceramah mereka merasa bosan, karena didalam metode ceramah lebih mengandalkan ingatan guru, jadi peserta didik cenderung tidak menerima materi, karena peserta didik kesulitan dalam mengingat pelajaran yang diberikan. Berbeda dengan ketika penggunaan metode *Brainstorming* peserta didik malah lebih aktif, rasa partisipasinya tinggi daripada menggunakan metode ceramah, serta peserta didik sangat menikmati ketika pembelajaran dilaksanakan. Sangatlah jelas, ketika pembelajaran dilihat dari kedua observasi tersebut, pada observasi pertama yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah menunjukkan hasil yang rendah, ditinjau dari jumlah satu kelas yang terdiri dari 21 siswa yang aktif hanya dua sampai tiga orang saja. Sedangkan, pada observasi kedua yang menggunakan metode *Brainstorming* menunjukkan hasil yang tinggi, yaitu dalam satu kelas peserta didik yang aktif meningkat menjadi 18. Jadi, dari perbandingan kedua metode tersebut, yang menunjukkan peningkatan *maharah al kalam* ialah dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti demi meningkatkan *maharah al kalam* melalui penggunaan metode *Brainstorming* ialah tergolong baik, bisa dilihat dari observasi pertama yang menggunakan metode ceramah dan belum diterapkan metode *Brainstorming*, dari 21 siswa yang aktif hanya dua orang saja. Adapun hal yang dialami oleh peserta didik LPBA ketika pembelajaran dengan menerapkan metode *Brainstorming* ialah sangat membawa suasana yang menyenangkan. Peserta didik bisa lebih aktif berbicara, tidak takut lagi ketika maju kedepan, serta bisa mengungkapkan isi dari fikiran – fikiran mereka dengan lancar dan jelas. Mereka sudah bisa memahami isi dari lawan bicara dengan baik. Jadi, seorang guru tidak perlu lagi menunjuk untuk memberikan pertanyaan kepada mereka. Dengan sendirinya peserta didik sudah bisa aktif ketika berdiskusi. Karena mereka sudah merasa tidak takut lagi dalam mengutarakan pendapat ataupun masalah – masalah yang ada dalam pikiran mereka.

Temuan analisis oleh peneliti cukup relevan dengan teori yang dipaparkan oleh (Khaulani, Noviana, and Witri 2019) yaitu metode *Brainstorming* ialah metode

pengumpulan jumlah gagasan yang dianut oleh sekelompok orang dalam waktu singkat. Metode *Brainstorming* sangat ideal untuk menumbuhkan ide-ide imajinatif siswa, membangkitkan semangat belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Metode ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa tentang masalah yang dihadapi.

Menurut temuan wawancara terhadap peserta didik yang mengalami penggunaan kedua metode tersebut, inisial (BL) menyatakan bahwa:

Metode Brainstorming sangatlah cocok untuk peserta didik yang keseringan diam didalam kelas, karena dalam penggunaan metode Brainstorming peserta didik dituntut untuk bisa mengutarakan pendapatnya, kemudian ketika ada peserta didik lain takut untuk berbicara di depan kelas, maka mereka akan termotivasi dan pada akhirnya ikut aktif juga dalam melakukan mengemukakan pendapat/gagasannya. Sangat berbeda dengan ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah, karena disini yang lebih aktif hanya guru saja, sedangkan muridnya pasif. Jadi tidak heran lagi ketika dalam mengikuti pembelajaran peserta didik banyak yang merasa bosan, mengantuk, serta berbicara sendiri ketika berlangsungnya pembelajaran.

Hasil dari wawancara yang lain (AS) juga mengemukakan bahwasanya:

Pembelajaran menggunakan metode brainstorming banyak perubahan yang sangat meningkat bagi mental peserta didik, semangat belajar peserta didik, serta maharah al kalam, dimulai dari peserta didik yang kurang aktif didalam kelas, kemudian menjadi tidak takut lagi berbicara didepan peserta didik yang lain, karena didalam metode ini peserta didik tidak merasa tertekan ketika sedang mengemukakan pendapatnya. Tidak lain, karena pada metode Brainstorming peserta didik yang tidak mempunyai giliran berbicara tidak diperkenankan mengkritisi atau mengomentari sebelum pembicara selesai mengutarakan pendapatnya. Jadi, pembelajaran didalam kelas terasa hidup, dan menyenangkan. Jauh berbeda, ketika masih menggunakan metode ceramah yang pembelajarannya monoton, serta peserta didik tidak ikut berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung. Karena disini, tugas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Brainstorming

Tidak akan luput dari pada kelebihan dan kekurangan ketika Dalam proses pembelajaran metode brainstorming. Penggunaan kapasitas otak untuk mendeskripsikan masalah, konsep, dan ide merupakan kelebihan dari metode brainstorming. Jadi dalam metode brainstorming ini peserta didik dituntut untuk menguras otaknya agar dapat menghasilkan ide atau gagasan yang relevan berdasarkan kapasitas wawasan dan psikologisnya (Dahlan 2022).

(Yusuf and Trisiana 2019) menyatakan beberapa manfaat dan kelemahan metode Brainstorming. Manfaat metode Brainstorming yaitu : **Pertama**, Memberikan waktu luang kepada peserta didik untuk menyatakan ide/gagasannya. **Kedua**, Melatih daya kritis dan analisis peserta didik. **Ketiga**, Mendorong peserta didik agar menghargai peserta didik

yang lain. **Keempat**, Menstimulasi peserta didik agar bisa berpikir secara holistik. Kemudian termasuk dari kelemahan metode Brainstorming ialah: **Pertama**, Proses pembelajaran ini memerlukan waktu yang banyak, lebih khususnya apabila ide yang digunakan kurang dari 10%. **Kedua**, Seperti diskusi kelompok yang lain, produktivitas curah pendapat ini bergantung pada orientasi peserta didik. **Ketiga**, Dalam pembelajaran metode ini yakni lebih banyak manfaatnya kepada peserta, daripada produktivitas dari sesi curah pendapat sendiri, serta sulit diukur dengan keakuratan apapun.

Berdasarkan hasil riset dari para informan yang mengungkapkan bahwa metode *Brainstorming* sangatlah baik ketika diterapkan dalam pembelajaran. Metode ini sangat baik bagi peserta didik yang merasa takut dalam mengemukakan gagasannya, serta peserta didik yang sering diam disaat pembelajaran. Karena dalam metode ini peserta didik tidak boleh mengkritisi peserta didik yang lain ketika sedang mengemukakan pendapat. Maka dari itu, ketika metode ini diterapkan banyak mengalami perubahan yang signifikan, peserta didik dalam kelas yang semulanya pasif menjadi aktif, serta suasana dalam kelas menjadi hidup. Jadi, dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan hasil, yaitu penerapan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan *maharah al-kalam* peserta didik di LPBA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Dengan adanya penerapan metode *Brainstorming* didapatkan hasil yang maksimal dan baik bagi maharah *al kalam* peserta didik LPBA. Dengan diterapkannya metode *Brainstorming* ini peserta didik bisa berbicara dengan baik dan lancar, pelafalannya benar, serta mereka bisa paham betul dengan yang dimaksud oleh lawan bicaranya. Sangat cocok juga bagi peserta didik yang akan mengikuti lomba debat, karena di sini mereka dilatih, ketika ada opini – opini yang menurut mereka asing, maka peserta didik akan mencari tahu ketidak tahuan tersebut dengan membuka kamus, membaca banyak artikel, dan lain sebagainya. Jadi, peserta didik LPBA tidak merasa kebingungan ketika sedang berdebat, baik di saat lomba maupun ketika dikelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik bahwasanya mereka sebelum menggunakan metode brainstorming, peserta didik sering diam dalam kelas, merasa bosan, mengantuk, serta berbicara sendiri ketika berlangsungnya pembelajaran. Namun, ketika sudah menerapkan metode brainstorming, peserta didik merasa cocok karena dituntut untuk bisa mengutarakan pendapatnya, kemudian ketika ada peserta didik lain takut untuk berbicara di depan kelas, maka mereka akan termotivasi dan pada akhirnya ikut aktif juga dalam melakukan mengemukakan pendapat/gagasannya.

Adapun temuan analisis oleh peneliti cukup relevan dengan teori yang dipaparkan oleh (Khaulani, Noviana, and Witri 2019) yaitu metode *Brainstorming* ialah metode pengumpulan jumlah gagasan yang dianut oleh sekelompok orang dalam waktu singkat. Metode *Brainstorming* sangat ideal untuk menumbuhkan ide-ide imajinatif siswa, membangkitkan semangat belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Metode ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa tentang masalah yang dihadapi.

Sesuai temuan penelitian setelah metode *Brainstorming* diterapkan di LPBA Nurul Jadid yaitu peserta didik bisa lebih memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, pembicaraannya logis dan sistematis, bisa berbicara dengan jelas dan tepat, bisa menyatakan pendapat, menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara untuk menghindari masalah psikologis buruk dalam diri, berupa kesalahan dalam berbicara, ketakutan, kaku, ketegangan diri, rendah diri, malu, berat lidah dalam mengurai pendapat. Cara menanggulangi hal tersebut ialah harus didasari oleh rasa percaya diri, jujur, bertanggung jawab, yakin dengan apa yang diungkapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LPBA Nurul Jadid yang menerapkan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran bahasa Arab ialah sangat optimal dan menjadi solusi bagi peserta didik yang kurang percaya diri ketika berbicara di depan, serta menjadi alternatif bagi peserta didik yang akan mengikuti lomba debat, karena di sini mereka dilatih untuk mahir dalam berbicara. Ketika ada opini – opini yang menurut mereka asing, maka peserta didik akan mencari tahu ketidak tahuan tersebut dengan membuka kamus, membaca banyak artikel, dan lain sebagainya.

E. Daftar Pustaka

- Al Ghozali, M. Dzikrul Hakim, and Lailatul Mathoriyah. 2020. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang." *Jurnal Education and Development* 8 (4): 89.
- Amrini Shofiyani, Erma Muti'ah. 2021. "Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Pondok Pesantren an-Nashriyah." *Jurnal Education and Development* 9 (3): 229–32.
- Badiah, Nurul, and Najih Anwar. 2021. "Penerapan Metode Brinstorming Untuk Meningkatkan Maharah Al Kalam." *Academia Open* 4: 1–13. doi:10.21070/acopen.4.2021.2080.
- Bakar, Kaseh Abu, and Masyitoh Yaacob. 2018. "Tinjauan Literatur Pengajaran Kemahiran Bertutur Bahasa Arab." *International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* 1 (2): 15–25.
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. 2020. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9 (2): 179–96. doi:10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181.
- Dahlan, Muhammad. 2022. "Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Argumentasi Bahasa Indonesia Melalui Metode Belajar Brainstorming" 5151 (1): 57–65.
- Fazila, Sarah. 2017. "Penerapan Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Ipa Dapat Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa" VI (2): 40–44.

- Hanifah, Umi. 2018. "Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Elementary: Islamic Teacher Journal* 6 (2): 206–26. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i2.4383>.
- Harianto, E. 2020. "Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara." *Didaktika* 9 (4): 411–22. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56>.
- Iqbal, Muhammad. 2018. "Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1 (2): 113. doi:10.35931/am.v1i2.48.
- Khaulani, Fatma, Eddy Noviana, and Gustimal Witri. 2019. "Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar." *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3 (1): 18. doi:10.33578/pjr.v3i1.6305.
- Miftachul Taubah, and Muhammad Nur Hadi. 2020. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Mu'allim* 2 (1): 57–65. doi:10.35891/muallim.v2i1.2201.
- Moranita, Yulia, Kasih, Fitria, Putra, Fuadillah. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 1707–15.
- Mualim Wijaya, Umar Manshur, and Nurul Latifah. 2022. "Implementasi Metode Taqdimul Qishoh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab Dan Bahasa Arab (AWKIBA)." *Jurnal Mu'allim* 4 (2): 220–35. doi:10.35891/muallim.v4i2.3148.
- Mubarak, Mahfudz Rizqi, Wahdah Nurul, Ilmiani, Aulia Mustika, Hamidah. 2020. "Jurnal Zoom.pdf - Nurul Wahdah." *Jurnal Arabiyatuna* 4.
- NAsrulloh, Muhammad Farid, Afif Kholisun Nasoih, Wisnu Siwi Satiti, Septiana Khansa, and Afifa. 2020. "Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pelatihan Dan Permainan Bahasa Arab." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 1 (1): 28–35.
- Nurlaela, Lia fatra. 2020. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6: 1.
- Padmawati, Kadek Dwi, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudiana. 2019. "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *For Lesson and Learning Studies* 2 (2): 190–200.
- Pane, Akhiril. 2018. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Komunikologi* 2 (1): 77–88.
- Rambe, Imelda Wardani. 2022. "Studi Kasus Tingkat Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Metode Brainstorming Di Sekolah." *Math-Umb.edu* 9 (3): 108–14.
- Shofiyani Amrini, Afifa Khansa Septiana. 2021. "Implementasi Brainstorming Dalam Meningkatkan Maharah Kalam" 4 (4).
- Siregar, Marlina. 2019. "Penerapan Metode Brainstorming Untk Meningkatkan Hasil Belajar." *Civitas* 1 (1): 1–9. doi:10.377//0033-2909.I26.1.78.
- Sunandar, Dwi, Effendi. 2018. "Penerapan Metode Brainstorming Pada Pembelajaran Fisika Materi Wujud Zat." *Jurnal Inovasi Pendidika Fisika Dan Riset Ilmiah* 2 (1): 38–42. doi:10.30599/jipfri.v2i1.209.
- Yusuf, Yusuf, and Anita Trisiana. 2019. "Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan." *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 108. doi:10.33061/awpm.v3i2.3365.